

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sektor industri di Indonesia yang mendukung tingkat perekonomian saat ini semakin meningkat. Salah satu sektor industri yang diminati oleh para investor yaitu perusahaan makanan dan minuman. Alasan para investor berminat dalam sektor ini adalah makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang artinya perkembangan sektor industri ini akan tetap berkembang meskipun kondisi perekonomian sedang terpuruk. Menurut Yovi & Suryantini (2012) sektor industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Kementerian Perindustrian pada tahun 2015 industri makanan dan minuman merupakan industri yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengelolaan Indonesia dan setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 sebesar 5,32% terhadap PDB sektor pengelolaan non migas.

Dengan semakin berkembangnya industri makanan dan minuman semakin meningkat juga persaingannya. Menurut Dwilestari (2010) Persaingan dalam dunia bisnis menuntut sebuah perusahaan untuk dapat

melakukan fungsi–fungsi penting dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Perusahaan juga dituntut untuk mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki, sehingga saat ini banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas kinerjanya, seperti melakukan inovasi pada produk untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar serta meningkatkan kualitas SDM. Untuk mengembangkan serta meningkatkan kegiatan usahanya, perusahaan tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Menurut Wiagustini (2010) keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan. Pengambilan keputusan ini harus dipertimbangkan dengan baik karena pendanaan sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan untuk memperoleh profit yang maksimal. Pengambilan keputusan yang tepat juga akan menghasilkan struktur modal yang baik yang membuat perusahaan mampu mempertahankan serta mampu mengembangkan usahanya dalam krisis yang akan datang.

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan struktur modal. Penggunaan dana dalam struktur modal dapat berasal dari intern maupun ekstern perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan lebih mengutamakan

sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yang dianggap akan mengurangi ketergantungan perusahaan kepada pihak luar. Namun apabila kebutuhan perusahaan terus meningkat dan dana internal tidak mampu memenuhinya, perusahaan tidak memiliki alternatif lain selain menggunakan sumber dana dari luar perusahaan, dalam bentuk hutang maupun menerbitkan saham baru.

Menurut Martono dan Harjito (2010) struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal penting dalam perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Sumani dan Rachmawati (2012) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini ada tiga faktor

yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya, pertumbuhan aktiva, likuiditas dan risiko bisnis.

Pertumbuhan aktiva merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang di alokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivanya. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya dibandingkan dengan perusahaan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Dalam *packing order theory* pertumbuhan aktiva memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk membiayai pertumbuhan yang tinggi tersebut secara internal, sedangkan untuk menerbitkan saham baru memerlukan biaya yang besar sehingga perusahaan lebih menyukai hutang sebagai sumber pembiayaan.

Brigham juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana dari luar. Terjadinya peningkatan aktiva yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang hutang akan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal

ini didasarkan keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu mengembalikan hutang-hutangnya akan memperoleh kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dengan jumlah yang lebih besar. Menurut *pecking order theory* perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, karena dalam teori ini perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal daripada menggunakan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan hutang. Menurut Husnan dan Enny (2012) dengan menggunakan sumber pendanaan internal maka akan dapat mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Peneliti menggunakan rasio ini karena *current ratio* menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Menurut *Van Horne dan Wachowics* (2012) risiko adalah perbedaan antara imbal hasil aktual dengan imbal hasil yang diharapkan. Menurut

Brigham dan Houston (2011) risiko usaha akan menunjukkan seberapa besar risiko perusahaan jika suatu perusahaan tidak menggunakan hutang. Keputusan suatu perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya akan menimbulkan suatu risiko salah satunya adalah risiko bisnis. Menurut Gitman (2009) risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak dapat menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka perusahaan cenderung kesulitan dalam memperoleh pendanaan dari sumber eksternal. Hal ini mendorong perusahaan untuk memaksa menggunakan dana internal, yaitu laba ditahan. Namun apabila risiko bisnis perusahaan tinggi dan perusahaan mempunyai aktiva tetap yang banyak, kreditur akan memberikan pinjaman dengan aktiva tetap sebagai jaminannya.

Beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmika dan Sudirman (2015) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Primantara dan Dewi (2016), dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap

Struktur Modal menunjukan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Bhawa dan Dewi (2015), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Kontan.co.id (2019) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan ada 39 perusahaan yang memiliki ekuitas kurang dari Rp 100 miliar. Jumlah tersebut setara 21,20% dari total pelaku industri sebanyak 183. OJK menetapkan bahwa tahun 2019 minimal ekuitas yang harus dimiliki minimal sebesar Rp 100 miliar naik Rp 20 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp 80 miliar. Perusahaan pembiayaan yang tidak bisa memenuhi modal minimal diakhir tahun tidak langsung ditutup. Ditahap awal OJK kemungkinan akan menjatuhkan sanksi berupa peringatan. Apabila perusahaan tidak menambah modal maka OJK akan melakukan pencabutan izin. Selain itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan aktiva, profitabilitas, likuiditas, ukuran

perusahaan, risiko bisnis, pajak dan struktur aktiva sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan aktiva, likuiditas dan risiko bisnis. Selain itu periode tahun penelitian yang sekarang yaitu tahun 2013–2018. Populasi yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai populasinya. Alasan perusahaan makanan dan minuman dijadikan obyek penelitian karena eksistensi dari sektor industri ini di Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga menimbulkan ketertarikan untuk bisa diteliti lebih dalam lagi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh variablel Perumbuhan Aktiva, Likuiditas dan Risiko Bisnis hasilnya masih kontradiktif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian Kontradiktif**

Hasil	Peneliti
Pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Kartini dan Arianto (2008)
Pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Suweta dan Dewi (2016)
Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Eviani (2015)
Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Andayani dan Suardana (2018)
Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Wiagustin dan Pertamawati (2015)
Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Sawitri dan Lestari (2015)

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018.
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018.
4. Apakah pertumbuhan aktiva, likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018.

### 1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018.
2. Variabel struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.
3. Variabel pertumbuhan aktiva diproksikan dengan *Growth*.
4. Variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*.
5. Variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan *Risk*.

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018.
3. Untuk menguji pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aktiva, likuiditas dan risiko bisnis terhadap terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta kajian mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan yang baik sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan.

#### b. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan pendanaan.

### 3. Manfaat Akademisi

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan univrsitas, bahan referensi dan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya dengan masalah dan variabel yang sama.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II:TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua disajikan pembahasan teori – teori yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti pengaruh pertumbuhan aktiva, likuiditas serta risiko bisnis terhadap struktur modal. Kemudian penarikan hipotesis serta disajikan hasil penelitian terdahulu dan juga membuat kerangka piker untuk penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini menguraikan metode apa yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, menentukan populasi dan sampel penelitian, data dan teknik penumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas lebih detail mengenai uraian penelitian yang berisi deskriptif objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dari bab – bab sebelumnya, selain itu juga berisi mengenai saran – saran yang ditujukan untuk pihak – pihak tertentu dan peneliti selanjutnya.